

# Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Suhrawardi

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari fenomena pembelajaran saat pandemi covid-19 yang hanya menekankan pada proses transfer ilmu pengetahuan, beberapa sekolah masih berusaha mencari format agar pendidikan di masa pandemic covid-19 tetap memperhatikan kebutuhan karakter peserta didik. Salah satu sekolah yang sudah melakukan program ini adalah SMA 5 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang didapatkan berupa data diskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Temuan dalam penelitian; SMA 5 Pamekasan dalam pembelajaran menggunakan dua model, yakni *daring* dengan memanfaatkan *google classroom*, dan *Luring* terbatas. Untuk program penanaman pendidikan karakter peserta didik SMA 5 Pamekasan. *Pertama*, pembiasaan yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran. *Kedua*, *de'bar*, yaitu jum'at barokah. Sedangkan penanaman pendidikan karakter melalui tatap muka terbatas, menggunakan metode keteladanan guru.

## PENDAHULUAN

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik (guru) agar peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta membentuk sikap karakter yang baik sehingga dapat mencerminkan pribadi peserta didik yang tangguh menuju era globalisasi. Oleh

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*.

karena itu, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik menghadapi tantangan era globalisasi.

Pembelajaran era globalisasi di sebut dengan pembelajaran abad-21. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran yang bercirikan learning skill, skill, dan literasi. Learning skill yaitu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi, serta berpikir kritis dan kreatif (Fatkhul Hidayat,2019).<sup>2</sup>

Pembelajaran abad 21 yaitu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kerja sama, komunikasi, berpikir kritis dan inovasi. Proses belajar mengajar abad 21 memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Sehingga peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, peserta didik menggunakan teknologi pada proses pembelajaran untuk mencapai kecakapan berpikir kritis dan berinovasi.

Pada saat ini wabah covid-19 melanda Negara Indonesia. Hal ini berpengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga proses belajar mengajar menggunakan sistem daring dan ada yang menggunakan tatap muka terbatas. Bahkan ada sekolah yang menggunakan kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka terbatas.

Wabah covid-19 ini belum diketahui kapan berakhirnya, sehingga dengan kondisi yang demikian menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didiknya menuju era globalisasi. Yang sebelumnya guru maupun peserta didik acuh tidak acuh dengan arus teknologi yang begitu pesat melanda Negara ini, mau tidak mau pada masa pandemi covid-19 harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dan faktanya sekarang pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini mengarah kepada

---

<sup>2</sup> Jawa Pos Radar Kudus. 2019. *Pembelajaran Abad 21 sebagai Solusi Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. 27 Desember 2020

pembelajaran abad-21. Sehingga semua guru dan peserta didik harus mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan teknologi informasi dan komunikasi guru menjadi persyaratan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Sehingga guru harus belajar tutorial pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran abad-21 mengarah pada literasi digital. Pembelajaran daring, merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga peserta didik tidak bertemu secara langsung dengan guru. Maka dari itu pendidikan karakter yang amanatkan oleh kurikulum 2013 menjadi tantangan tersendiri. Karena guru juga harus mengajarkan pendidikan karakter walaupun dalam sistem daring.

Menurut Kaimuddin, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan nilai moral yang akan menjadi pondasi peserta didik melangkah di era globalisasi. Tentunya nilai karakter ini mengdepankan moral dan akhlaq yang membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh menuju era globalisasi.

Globalisasi akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia pada umumnya. Sehingga pendidikan karakter dapat mencegah krisis moral. Krisis moral yang terjadi dalam masyarakat Indonesia berakibat pada perilaku negatif, contohnya pergaulan bebas, obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak.

Pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh di dunia Internasional, sehingga diperlukan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk itu, peserta didik yang merupakan generasi bangsa Indonesia harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang bersumber

---

<sup>3</sup> Kaimuddin. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 1 (14) (2014), 47-64.

dari Agama, Pancasila, dan Budaya Indonesia. Hal Ini merupakan cara untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.

Dalam pembelajaran daring, dimana peserta didik tidak bertatap muka langsung dengan guru, maka penanaman nilai karakter tetap dilaksanakan yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Pembelajaran secara daring menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dan bermuatan pendidikan karakter. Karena pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik menguasai pengetahuan intelektual tetapi juga pendidikan berkarakter yang baik walaupun dalam pembelajaran daring.

Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran daring, yaitu nilai mandiri, gotong royong, dan peduli lingkungan. Pada masa pandemi covid-19 peserta didik bisa melatih potensi diri yang dimiliki agar mencapai kemandirian menghadapi wabah ini. Peserta didik mempunyai nilai kreatif sehingga menjadi landasan dalam bertindak pada masa pandemi covid-19. Dan memiliki rasa peduli lingkungan terutama bisa memutus rantai penyebaran covid-19 dan empati kepada lingkungan sekitarnya yang mengalami wabah covid-19. Dengan demikian peserta didik menjadi pribadi yang dapat berkembang ke arah hal-hal positif.

Guru dapat menyelipkan nilai karakter pada sela-sela pemaparan materi. Contohnya guru menghargai prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung dengan memberikan reward berupa pujian atau barang. Guru harus mampu kreatif dan inovasi membuat pembelajaran daring sehingga nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan nilai karakter yang kuat karena pembelajaran sangat menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>4</sup> Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data diskriptif. Sedangkan posisi peneliti bertindak sebagai subjek dan objek penelitian. Sehingga kehadiran

---

<sup>4</sup> Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya Cipta. 2009), 39

peneliti menjadi mutlak dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan konteks penelitian yakni; Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan sebagai objek penelitian. Adapun sumber data penelitian adalah manusia dan non manusia, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap kepala sekolah, guru dan Tenaga Kependidikan.

### **Virus Corona atau Covid-19**

Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Penularan Virus Corona atau COVID-19 lewat lendir (droplet) manusia positif COVID-19 yang meloncat ke manusia negatif COVID-19. Lendir itu terciprat saat manusia positif COVID-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif.

Virus Corona adalah Virus yang bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun.

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Nasional Kompas, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 21 Desember 2020 adalah 664.930 orang dengan jumlah kematian 19.880 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 3%.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/21/16570911/update-21-desember-ada-104809-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 56,6% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 43,4% sisanya adalah perempuan.<sup>6</sup>

Virus corona belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau COVID-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona.

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

1. Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
2. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
3. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
4. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
6. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

---

<sup>6</sup> ibid

7. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
8. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan probable) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu:

1. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
2. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
3. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
4. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
5. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
6. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
7. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
8. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Oleh karena itu wabah Virus Corona belum berakhir maka seluruh sendi-sendi kehidupan di pengaruhi oleh kondisi wabah ini, termasuk pendidikan. Menteri pendidikan Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Terkait belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang dekat bagi siswa, tanpa terbebani data yang menuntaskan

seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Mendikbud mengajurkan bagi daerah yang sudah belajar dari rumah agar dipastikan guru juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan para guru.<sup>7</sup>

Mendikbud isi Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 itu juga menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19.<sup>8</sup> Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal akses / fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk yang belajar diberi peringkat umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor / nilai kuantitatif. Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti guru hanya memberikan pekerjaan saja kepada peserta didik, tetapi juga ikut andil dan berkomunikasi membantu peserta didik dalam tugas-tugas mereka.

### **Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Komalasari, Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut Syah, Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar.<sup>10</sup>

Pendapat lain tentang pembelajaran di kemukakan oleh Arifin (2010:10), Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa,

---

<sup>7</sup> Surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). <https://www.hukumonline.com/pusatdata/>

<sup>8</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)

<sup>9</sup> Komalasari, Kokom .. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2013), 34

<sup>10</sup> Syah, Muhibbin.. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), 13

sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.<sup>11</sup>

Dan Menurut Sanjaya, Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran juga di sesuaikan dengan kondisi tersebut. Pembelajaran yang paling tepat adalah dengan sistem daring, yaitu siswa belajar dari rumah dan guru bekerja dari rumah. Guru tidak sendiri lagi mengelola pembelajaran seperti di sekolah, demikian juga orang tua tidak lagi dapat menyerahkan seluruh aktivitas belajar anak kepada guru, namun orang tua dan guru bekerja sama untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Perubahan ini dirasakan oleh peserta didik, guru dan juga orangtua, sehingga dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya. Interaksi guru dan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak membutuhkan strategi yang dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik, guru, orang tua yang memenuhi kriteria pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media

---

<sup>11</sup> Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. 2010), 22

<sup>12</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group. 2011), 31

lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pamekasan adalah *google classroom*.

### **Pendidikan Karakter**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesia mengarah pengembangan peserta didik yang cerdas mampu menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang berkarakter sebagai generasi yang berlandaskan pada nilai leluhur bangsa dalam menghadapi era globalisasi.

Poerwadarminta, mengemukakan bahwa: karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>13</sup> Tafsir mengemukakan bahwa karakter adalah lebih dekat atau sama dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>14</sup>

Hasanah, berpendapat bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>15</sup> Sedangkan Menurut Suyanto, Mengemukakan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan

---

<sup>13</sup> Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 521

<sup>14</sup> Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).15

<sup>15</sup> Aan, Hasanah.. *Pendidikan dalam Perspektif Karakter*. (Bandung: Insan Komunika. 2013), 42

berperilaku menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, atau negara.<sup>16</sup>

Pendidikan Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.<sup>17</sup>

Menurut Ramli, karakter pendidikan memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk membentuk pribadi anak menjadi warga yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.<sup>18</sup>

Sedangkan Dalam pendidikan karakter Thomas Lickona, menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yang disepakati secara global, yaitu pengetahuan moral atau memiliki pengetahuan tentang moral dan etika dalam bermasyarakat, perasaan moral yaitu memiliki perasaan yang sesuai dengan moral, dan tindakan moral yaitu melakukan perbuatan - perbuatan yang sesuai dengan nilai - nilai moral. Ketiga karakter ini secara global di seluruh dunia secara fitrah manusia. Untuk mencapai ketiga karakter ini diperlukan tiga tempat pendidikan yang bekerja secara bersamaan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.<sup>19</sup>

Adapun indikator nilai karakter yang perlu di kembangkan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>16</sup> Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional. [http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=307&Itemid=102](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=307&Itemid=102). (Diakses tanggal 27 Desember 2020).

<sup>17</sup> BDK Jakarta Kementerian Agama RI. 2020. *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>. 27 Desember 2020.

<sup>18</sup> Kumpulan Artikel News. 2011-2012. *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Ahli*. <http://xerma.blogspot.com/2014/12/pengertian-pendidikan-karakter-menurut.html>. 27 Desember 2020.

<sup>19</sup> Media Pengetahuan Online. 2020. *8 Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli*. [eputarpengetahuan.co.id/2020/12/pengertian-pendidikan-karakter.html#8\\_Pengertian\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Menurut\\_Para\\_Ahli](http://eputarpengetahuan.co.id/2020/12/pengertian-pendidikan-karakter.html#8_Pengertian_Pendidikan_Karakter_Menurut_Para_Ahli). 27 Desember 2020.

2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter harus dimulai dari rumah, dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, bahkan diterapkan secara nyata dalam masyarakat. Pendidikan karakter diterapkan melalui sistem pendidikan nasional di sekolah. Hal ini diharapkan agar anak-anak bangsa akan memiliki daya saing yang tinggi dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan beradab terutama di era globalisasi saat ini.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan untuk mengantisipasi persoalan di era globalisasi yang semakin kompleks. Hal-hal yang melatar belakangi perlunya pendidikan karakter saat ini antara lain:

1. Selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter yang dibuktikan lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan perilakunya tidak terpuji.
2. Proses belajar mengajar yang berlangsung secara pasif dan kaku membuat peserta didik menjadi jenuh bahkan ada juga yang tidur pulas di kelas, menyebabkan peserta didik tidak mengalami pembelajaran, pada akhirnya peserta didik menjadi malas belajar dan tidak cinta dalam belajar artinya hanya pasrah dan tidak bergairah dalam belajar. Hal ini membunuh nilai karakter rasa ingin tahu peserta didik.
3. Pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter misalnya pendidikan agama dan PKn ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada hafalan dan

hanya sekedar tahu. Hal ini secara tidak langsung telah membunuh karakter peserta didik menjadi tidak kreatif.

4. Pendidikan yang dilaksanakan sebelumnya tidak memberikan pendidikan karakter yang baik. hal ini terbukti masih adanya pemimpin yang korupsi.

Kemendiknas, menjelaskan Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif di terapkan di sekolah agar guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

---

<sup>20</sup> Kemendiknas. *Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Mandikdasmen. 2010), 3

## **PEMBAHASAN**

### **Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19**

Pada masa pandemi covid-19 rumah menjadi tempat yang paling aman dari wabah ini. Sehingga pendidikan daring mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Rumah menjadi sekolah atau tempat belajar. Pembelajaran di rumah dibawah tanggung jawab ayah dan ibu yang akan menjadi tempat penanaman karakter yang kuat. Orang tua harus memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak –anak agar mereka betah di rumah, anak merasa dekat dengan orang tua, dan orang tua sebagai panutan yang pertama.

Tugas guru pada usia remaja (SMA) lebih kompleks daripada tugas guru pada usia anak-anak. Karakteristik mental usia remaja (SMA) yang sedang dalam tahap pencarian jati diri, sehingga guru harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dengan memberikan aktivitas positif seperti ekstra kurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik di SMA.

Ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan di SMA khususnya SMA Negeri 5 Pamekasan Pada masa pandemi covid-19 antara lain: Pramuka, PMR, dan KIR. Hal ini dimaksudkan agar remaja (SMA) tidak terjerumus pada kegiatan negatif yang merugikan masa depannya. Pendidikan karakter pada remaja (SMA) dilakukan untuk pengendalian diri supaya tidak terjerumus ke dalam karakter negatif, dan akhirnya remaja (SMA) bisa kuat menghadapi era globalisasi. Karakter positif dapat difasilitasi oleh guru menjadi karakter yang permanen, sehingga guru bisa mendukung berkembangnya karakter positif tersebut dan menekan munculnya karakter negatif. Model pendidikan karakter pada usia remaja (SMA) dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan, kejujuran, rasa hormat menghormati dan saling tolong menolong dalam semua kegiatan.

Peserta didik di SMA sebagai remaja yang masih labil sehingga banyak dari mereka mengidolakan artis atau orang lain yang mereka temui di media sosial atau televisi yang berdampak negatif. Hal ini karena kurang maksimalnya peran orang tua sebagai panutan mereka di rumah.

Menurut penulis buku "*12 Huge mistakes parent Can Avoid*" itu, beberapa kesalahan yang sering dilakukan orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka antara lain:<sup>21</sup>

1. Terlalu melindungi: Dengan alasan banyak bahaya yang mengintai dari lingkungan, orang tua melakukan segala cara untuk melindungi anak-anak. Cara-cara seperti itu justru membuat anak-anak tidak berani mengambil risiko. Anak-anak perlu jatuh beberapa kali agar tahu itu adalah sesuatu yang normal; anak-anak remaja mungkin perlu putus dari pacarnya agar tahu bahwa kematangan emosional dalam hubungan sangat dibutuhkan. Jika hal itu tidak diajarkan, anak-anak bisa menjadi arogan atau rendah diri.
2. Terlalu cepat memberi pertolongan: Orang tua zaman sekarang terlalu memanjakan anak-anak mereka. Hal itu berarti tidak mengajarkan anak-anak untuk trampil mengatasi kesulitan hidup dan memecahkan masalah secara mandiri dari mereka. Itu akan mencegah anak-anak kita menjadi orang dewasa yang kompeten.
3. Terlalu mudah menyanjung anak-anak: Mentalitas mudah memberikan pujian pada anak-anak akan membuat mereka merasa istimewa. Tetapi menurut penelitian terbaru hal itu berpengaruh tidak baik pada anak-anak. Anak jadi punya pemikiran bahwa hanya Ibu dan Ayah satu-satunya yang berpikir mereka mengagumkan sementara orang lain tidak. Ketika kita terlalu mudah memuji dan mengabaikan perilaku buruk anak-anak, mereka akan terbiasa untuk berbuat curang, bersikap berlebihan dan suka berbohong. Mereka cenderung mencari cara mudah dalam menyelesaikan kesulitan. Mereka tidak siap untuk menghadapinya.
4. Semuanya diukur dengan hadiah: Orang tua yang selalu memberikan apa saja yang diinginkan saat memberi penghargaan, terutama jika jumlah anak lebih dari satu. Jika hubungan orang tua dengan anak hanya didasarkan pada imbalan

---

<sup>21</sup> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. 2017. *7 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak*. <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3856>. 27 Desember 2020.

materi, anak-anak tidak akan memiliki motivasi intrinsik maupun cinta anpa syarat kepada orang tua.

5. Menutupi kesalahan masa lalu: Berbagi kesalahan masa lalu dengan mereka saat kita seusia mereka akan membantu mereka belajar untuk membuat pilihan yang baik.
6. Kecerdasan, bakat dan kebebasan dianggap tanda kedewasaan: Kecerdasan sering digunakan sebagai pengukur kematangan anak. Akibatnya, orang tua menganggap anak yang cerdas berarti siap menghadapi dunia. Hanya karena seorang anak memiliki suatu bakat, jangan menganggap itu meliputi semua bidang.
7. Tidak memberi contoh yang baik: Sebagai orang tua, sudah selayaknya kita memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kita. Perilaku kita harus sesuai dengan nasihat-nasihat yang kita berikan kepada mereka. Hal ini akan menuntun mereka memiliki kehidupan yang berkarakter dan menjadi mandiri. Anak-anak akan menjadi sosok yang bisa dipegang kata-katanya atau bertanggung jawab pada tindakannya.

Menurut Asmani (2008: 75-81), Peran utama guru dalam pendidikan karakter antara lain: keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dengan peran guru tersebut diharapkan seorang guru menjadi *tutwuri handayani* yang bisa di gugu dan di tiru oleh peserta didiknya sehingga seorang guru harus menjadi teladan yang baik agar peserta didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat di era globalisasi ini.<sup>22</sup>

Asmani, mengungkapkan pendapatnya Doni Koesoema bahwa metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Pengajaran: mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai.
2. Keteladanan: konsistensi dalam mengajar pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nitu

---

<sup>22</sup> Jamal, Ma'mur Asmani.. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press, Cet. III, 2012), 23

<sup>23</sup> Jamal Ma'mur Asmani,.. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 67-70

juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupan yang nyata di luar kelas, Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik.

3. Menentukan prioritas: lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan.
4. Praksis prioritas: Unsur lain yang sangat terpenting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauhmana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan skolistik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga.
5. Refleksi: karakter yang akan dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Menurut Elkind, David H. dan Sweet, Freddy, dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter di sekolah maka perlu meningkatkan kompetensi dan karakter guru perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan di antaranya:<sup>24</sup>

1. Teori tentang Pentingnya Pendidikan Karakter.
2. Teori dan Implementasi Pendidikan 9 Pilar Karakter secara eksplisit; *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, and acting the good.*
3. Prinsip dan penerapan *Brain-based Learning*.
4. Penerapan *Developmentally Appropriate Practices*.
5. Penerapan Multiple Intelligences.
6. Prinsip dan Penerapan *Character-based Integrated Learning*.

---

<sup>24</sup> Elkind, David H. dan Sweet, Freddy. *How to Do Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Oktober, 2004

7. Prinsip dan Penerapan *Cooperative Learning*.
8. Komunikasi Positif dan Efektif.
9. Prinsip dan Penerapan *Student Active Learning, Contextual Learning, dan Project-based Learning*.
10. Delapan Prinsip Belajar Membaca Menyenangkan.
11. Prinsip dan Penerapan *Inquiry-based Learning*.
12. *Fun Story Telling*.
13. Manajemen Kelas.
14. Penerapan sistem Sentra.
15. *Character-based Co-Parenting*.
16. *Training Motivasi*.

Strategi utama dalam pendidikan karakter antara lain: (1) membekali peserta didik dengan media pembelajaran; (2) membekali peserta didik tentang nilai dan moral; (3) membiasakan peserta didik melakukan keterampilan-keterampilan berperilaku baik melalui ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter melalui daring (belajar dari rumah) tetap dikontrol oleh para guru. sistem daring yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Pamekasan tempat penulis mengajar menggunakan *google classroom*. Adapun implementasi pendidikan karakter melalui daring antara lain:

1. Guru membuat buku komunikasi untuk peserta didik dan untuk orang tua.
2. Buku Komunikasi tersebut diakses oleh guru, setelah itu guru memberikan umpan balik.
3. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai.
4. Guru dapat pula memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik yang berprestasi dengan ucapan selamat (selamat) di kelompok *google classroom* peserta didik, dan memberikan hukuman melalui WhatAaps jalur pribadi agar nama baik tetap terjaga dan peserta didik tidak merasa direndahkan di depan teman-temannya.

5. Guru juga dapat memberikan ucapan selamat jika tugas tepat waktu dalam menyerahkan dan jika terlambat mengerjakan tugas diberi motivasi agar tidak terlambat lagi mengumpulkan tugas sebagai penanaman karakter disiplin.
6. Ketika ada kabar seorang peserta didik tidak dapat melakukan tugas karena tidak memiliki kuota internet, maka guru dapat mengajak teman - teman kelasnya untuk berbagi pulsa sebagai bentuk penanaman karakter empati dan peduli.
7. Guru harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik di dalam *google classroom* sebagai penanaman bentuk karakter sopan dan santun dalam bertutur kata dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka.
8. Guru selalu menasehati seluruh peserta didik agar menggunakan protokol kesehatan dan selalu berdo'a agar terhindar dari wabah covid-19 sebagai bentuk kasih sayang guru kepada muridnya dan penanaman karakter disiplin di era baru dan religius.
9. Guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya berupa tugas yang membosankan peserta didik misalnya anak di ajak menonton video pembelajaran sehingga peserta didik merasa terlibat dalam pembelajaran yang akhirnya muncul ide-ide baru pada pandemi covid-19. Hal ini sebagai bentuk karakter kreatif.
10. Guru selalu menasehati seluruh peserta didik agar tidak terpengaruh dengan lingkungan masyarakat sekitar yang tidak mengikuti anjuran pemerintah dan tetap berada di rumah agar terhindar dari wabah covid-19 sebagai bentuk kasih sayang guru kepada muridnya dan penanaman karakter mandiri.

Pendidikan karakter dengan sistem daring (belajar dari rumah) ini harus tetap diawasi oleh guru. karena tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan orang tua dan guru untuk membantu generasi Indonesia yang memiliki kepribadian yang kuat dan menguasai ilmu pengetahuan, serta memiliki kecakapan dan keterampilan.

### **Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Integrasi Pendidikan Karakter**

Di SMA Negeri 5 Pamekasan menerapkan pembelajaran dengan sistem daring melalui *google classroom* dan tatap muka terbatas. Penulis sudah memaparkan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran daring seperti pembahasan di atas. Di SMA Negeri 5 Pamekasan ada program do'a bersama baik memulai atau mengakhiri pelajaran yang di pandu melalui sond system yang ada di ruang guru. Serta ada de'bar, yaitu jum'at barokah. Program de'bar ini dilaksanakan setiap hari jum'at yang mengajak seluruh warga sekolah untuk beramal setiap hari jum'at baik berupa uang, barang, atau pun makanan dan minuman seiklasnya.

Berikut ini penulis akan memaparkan penanaman karakter yang melalui tatap muka terbatas sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar jam pertama maupun jam terakhir selalu memandu peserta didik berdo'a agar mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun diakhir berdasarkan agama islam, karena semua stikholder sekolah beragama islam. Hal ini sebagai penanaman bentuk karakter religius.
2. Guru mengajak peserta didik yang kelebihan uang sakunya untuk beramal di hari jum'at. Hal ini sebagai bentuk nilai karakter kepedulian dan empati.
3. Guru selalu mengingatkan peserta didiknya mentaati protokol kesehatan, yaitu selalu menjaga kebersihan baik kebersihan badan maupun kelas dan lingkungan kelas sebagai bentuk nilai karakter peduli lingkungan.
4. Guru selalu mengingatkan peserta didik agar selalu menggunakan masker, misalnya guru memberikan contoh dalam pembelajaran di kelas guru selalu menggunakan masker, yaitu sebagai bentuk kepedulian sosial agar tidak terinveksi virus covid-19.
5. Guru menciptakan kerjasama dan kolaborasi diantara peserta didik, sehingga tercipta nilai karakter peserta didik yang menghargai pendapat teman-temannya.

6. Guru selalu menciptakan keadilan, rasa hormat, dan kejujuran dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini membentuk peserta didik menghargai orang lain dan selalu jujur.
7. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga peserta didik merasa nyaman belajar dan tercipta demokrasi dalam belajar dan siswa tidak merasa takut belajar dengan guru yang akan menciptakan empati, cinta dan kreatifitas peserta didiknya akan muncul.
8. Guru selalu membangun kerjasama dengan orang tua untuk membentuk pribadi yang tangguh dalam mencapai keberhasilan peserta didiknya menghadapi era globalisasi.

Menurut E. Mulyasa, fungsi guru bersifat multifungsi. Ia tidak hanya sebagai pendidik, tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model, teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran dan pendewasaan anak. Pendidikan karakter perlu diterapkan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin sejak anak terlahir ke dunia dari lingkungan keluarga. Karena pondasi karakter anak berasal dari keluarga. Sehingga pada dewasa nanti anak sudah siap menghadapi zaman globalisasi seperti yang berlangsung saat ini.

## **PENUTUP**

Dimasa darurat Kesehatan yakni pandemic covid-19 dibutuhkan inovasi agar pembelajaran tidak hanya mengarah pada proses transfer ilmu, akan tetapi juga meliputi transfer akhlaq/karakter. SMA Negeri 5 Pamekasan inovasi berupa. Pertama, terdapat dua model pembelajaran selama dpandemi covid-19 yakni, pembelajaran daring dengan memanfaatkan *google classroom* dan luring terbatas. Sedangkan untuk penanaman karakter SMA Negeri 5 Pamekasan. *Pertama,*

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosda Karya. 2005), 56

pembiasaan yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran. *Kedua, de'bar*, yaitu jum'at barokah. Sedangkan penanaman pendidikan karakter melalui tatap muka terbatas, menggunakan metode keteladanan guru.

### Daftar Pustaka

- Aan, Hasanah. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Karakter*. Bandung: Insan Komunika.
- Ahmad, Tafsir. (2000). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Elkind, David H. dan Sweet, Freddy. (2004). *How to Do Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Oktober.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Jamal Ma'mur Asmani,. 2008. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, Cet. III
- Kaimuddin. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Dinamika Ilmu, 1 (14), hlm. 47-64.
- Komalasari, Kokom .2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konxep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendiknas. 2010. *Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Mandikdasmen.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*.

BDK Jakarta Kementerian Agama RI. 2020. *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?.* <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>. 27 Desember 2020.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. 2017. *7 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak.* <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3856>. 27 Desember 2020.

dr. Merry Dame Cristy Pane. 2020. *Virus Corona.* <https://www.alodokter.com/virus-corona>. 27 Desember 2020.

Jawa Pos Radar Kudus. 2019. *Pembelajaran Abad 21 sebagai Solusi Menghadapi Revolusi Industri 4.0.* 27 Desember 2020.

Kabar Sekolah. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* <https://kabarsekolah.id/blog/implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/>. 27 Desember 2020.

Kumpulan Artikel News. 2011-2012. *Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Ahli.* <http://xerma.blogspot.com/2014/12/pengertian-pendidikan-karakter-menurut.html>. 27 Desember 2020.

Media Pengetahuan Online. 2020. *8 Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli.* [eputarpengertian.co.id/2020/12/pengertian-pendidikan-karakter.html#8\\_Pengertian\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Menurut\\_Para\\_Ahli](http://eputarpengertian.co.id/2020/12/pengertian-pendidikan-karakter.html#8_Pengertian_Pendidikan_Karakter_Menurut_Para_Ahli). 27 Desember 2020.

Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter.* Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional. [http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=307&Itemid=102](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=307&Itemid=102). (Diakses tanggal 27 Desember 2020).